

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Slameto (2010:2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Baharuddin & Wahyuni (2015 : 14) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Asep Jihad & Abdul Haris (2013 : 1) mengemukakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Skinner (Dimiyati & Mudjiono 2013 : 9) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa: “Belajar adalah sebuah proses perubahan untuk mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapatkan dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya”.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

Asep Jihad & Abdul Haris (2013 : 11) menyatakan bahwa “Mengajar mencakup empat pokok yaitu: mengajar adalah mengorganisasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar, mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajar adalah membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan”. Syaiful & Aswan (2016 : 38) menyatakan bahwa “mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan anak didik.

Menurut Slameto (Asep Jihad & Abdul Haris 2012 : 8) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Hamalik 2003 (Asep Jihad & Abdul Haris 2012 : 8) mendefinisikan “mengajar adalah usaha mengorganisir lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa: “mengajar adalah suatu kegiatan penanaman pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh ilmu, penguasaan serta kemahiran agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi atau berhubungan dengan lingkungan. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Aunurrahman (2012 : 37) menyatakan “Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku”. Sedangkan menurut Asep Jihad & Abdul Haris “Hasil Belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Dimiyati & Mudjiono (2013 : 4) menyebutkan “Hasil belajar adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran”.

Karwati & Priansa menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Oemar Hamalik (2010:155) menyatakan “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa, hasil belajar adalah kumpulan kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat mencapai nilai KKM, banyak masalah yang didapat ketika siswa itu tidak mampu mencapai nilai yang telah ditentukan sekolah. Hal yang merupakan kunci keberhasilan belajar siswa adalah sebuah interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, ketika siswa memiliki masalah akan terlihat dari cara belajar, tingkah laku maupun hasil belajarnya.

Slameto (2010 : 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- (1) Faktor jasmaniah meliputi segala hal yang bersangkutan, seperti:
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
- (2) Faktor psikologis (rohaniah) yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi intelegensi siswa/tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif/dorongan, keuntungan dan kesiapan siswa.
- (3) Faktor kelelahan, pada seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelaha rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- (1) Faktor lingkungan keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, resale antara anggota keluarga, suasana rumahtangga dan masalah ekonomi.
- (2) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standard pelajaran, keadaan gedung, model belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Istarani (2012 : 1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelas.

7. Pengertian Model Index Card Match

Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model yang menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan cara mencocokkan. *Index Card Match* merupakan model “mencari pasangan kartu” yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa di ajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Model *Index Card Match* adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Melalui model ini siswa dapat memahami materi pelajaran dengan permainan mencocokkan kartu. Model *Index Card Match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka model *Index Card Match* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa bekerjasama dan dapat menarik minat belajar siswa dengan menggunakan permainan yang menyenangkan.

8. Langkah-langkah Pembelajaran Model Index Card Match

Menurut Istarani (2012:224) langkah-langkah pembelajaran model *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu
- b) Buatlah potongan-potongan kertas dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- c) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- d) Pada separuh bagian, tulis materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- e) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- f) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban

- g) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- h) Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak member tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- i) Setelah semua siswa mendapatkan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya
- j) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

9. Kelebihan dan Kekurangan Model *Index Card Match*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan, Istarani (2012: 225) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *Index Card Match* yaitu:

a. Kelebihan model *Index Card Match*:

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas
- 2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa melalui proses pembelajaran
- 3) Dengan pertanyaan yang dianjurkan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban
- 4) Menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar

b. Kekurangan model *Index Card Match*:

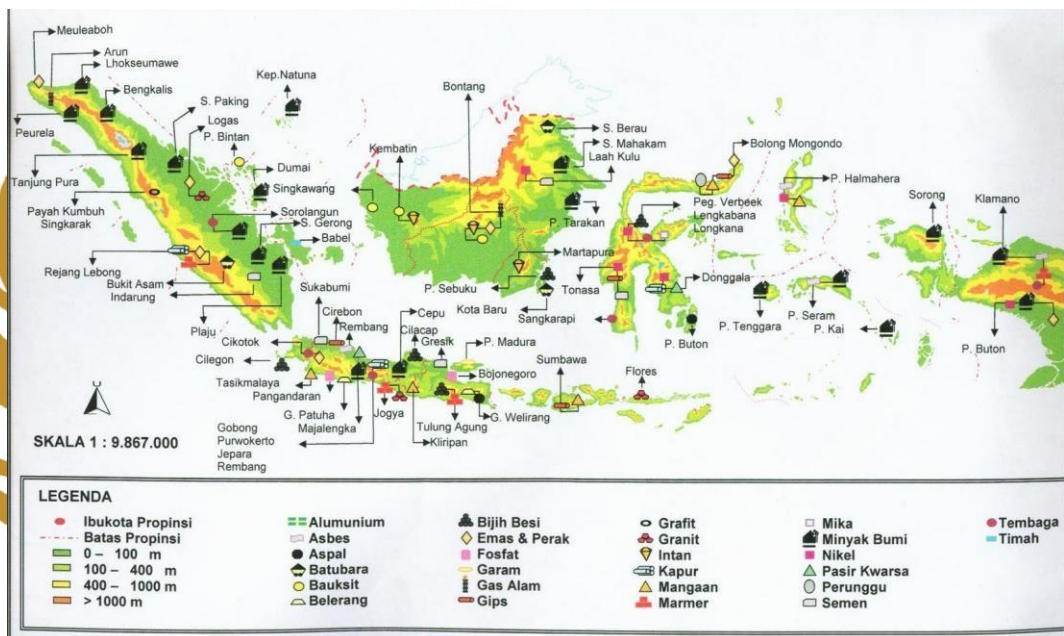
- 1) Guru harus meluangkan waktu yang lebih
- 2) Lama untuk membuat persiapan
- 3) Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik
- 4) Tulisan dalam kartu ada kalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada

10. Mata Pelajaran

a. Pengertian Sumberdaya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dan kepentingan hidup manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia.

Indonesia sebagai negara yang luas memiliki kekayaan alam dan sumberdaya alam yang sangat besar. Beberapa daerah di Indonesia terkenal dengan hasil sumberdaya alamnya baik itu berasal dari pertanian perkebunan dan juga pertambangan.



Gambar 2.1 Peta Persebaran SDA Indonesia

Sumberdaya alam atau biasa disingkat SDA ada yang sifatnya tidak akan habis dan ada juga yang bisa habis. Untuk itu kita sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga sumberdaya yang ada di bumi ini.

b. Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam terbagi menjadi beberapa jenis, berikut adalah macam-macam atau jenis-jenis sumberdaya alam.

1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sumbernya

a) Sumber Daya Alam Hayati

Sumber daya alam hayati atau biotik adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan.



Gambar 2.2 Contoh SDA Hayati

b) Sumber Daya Alam Non-Hayati

Sumber daya alam non-hayati atau abiotik adalah sumber daya alam yang berasal dari benda mati seperti tambang, air batuan dll.



Gambar 2.3 Contoh SDA Non-Hayati

2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifatnya

a) Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui

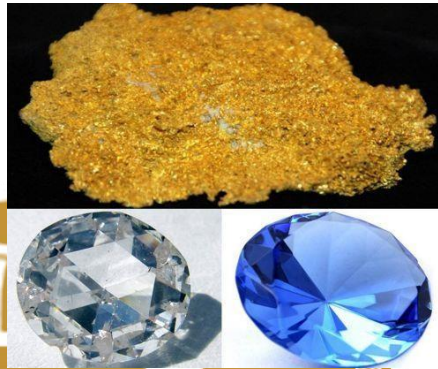
Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang dapat digunakan secara berulang. Sumberdaya alam jenis ini tidak akan habis meski digunakan secara terus menerus. Namun tentu saja SDA ini perlu pelestarian. Contoh: tumbuhan, hewan, tanah, air dan energi matahari.



Gambar 2.4 Contoh SDA Yang Dapat Diperbaharui

b) Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui

Sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang jika digunakan secara terus-menerus bisa punah/habis. Yang termasuk kedalam jenis ini umumnya adalah barang-barang yang berasal dari perut bumi atau barang tambang, contoh: batubara, jenis logam (besi, emas, tambang, aluminium dll) dan minyak bumi.



Gambar 2 5 Contoh SDA Yang Tidak Dapat Diperbaharui

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran yang dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan timbale balik antara guru dengan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi eduktif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Tabel 2 1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Guru (Piet A. Sahertian, 2013:61)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100 %	Baik Sekali
B = 61-80 %	Baik
C = 41-60 %	Cukup
D = 21-40 %	Kurang
E = 0-20 %	Sangat Kurang

**Tabel 2 2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Siswa
(Asep Jihad, 2012:130)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10-29	Sangat Kurang
2 = 30-49	Kurang
3 = 50-69	Cukup
4 = 70-89	Baik
5 = 90-100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menyatakan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran telah tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru minimal masuk ke dalam kriteria baik yaitu 61-80% dan aktifitas siswa minimal masuk ke dalam kriteria baik yaitu 70-89.

12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan pelaksanaan proses belajar mengajar menurut Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa: "setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 60\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya".

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, belajar merupakan suatu proses perubahan berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, kepribadian manusia/individu. Dalam mengembangkan pemahaman siswa, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran tema, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa ialah dengan menggunakan model *Index Card Match*. Model *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, karena di dalamnya terdapat unsur permainan sehingga proses belajar mengajar menjadi

lebih menyenangkan bagi siswa. Model tersebut juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik dan juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir dan teori diatas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah: “Dengan menggunakan model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 kayanya negeriku subtema 2 di kelas IV SD “.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah sebuah proses perubahan untuk mendapatkan keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapatkan dari pengalaman serta interaksi dengan lingkungannya.
2. Hasil belajar adalah kumpulan kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila siswa tersebut telah mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sekolah yaitu
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut telah mencapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
4. Model pembelajaran *Index Card Match* digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada Tema 9 Subtema 2.
5. Pembelajaran tema 9 subtema 2 di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan penemuan.